

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan yang dialami oleh individu, sebagai transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Masa remaja memiliki ciri – ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Pada masa remaja ini, sikap individu mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, karena tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu, remaja akan berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010, masa remaja adalah remaja dengan batasan usia 12 tahun sampai 24 tahun, sedangkan menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2010 batasan usia remaja adalah usia antara 10 tahun sampai 19 tahun dan belum menikah.

Masa remaja dianggap sebagai masa frustrasi dan penderitaan (*storm and stress*), karena remaja telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri. Sehingga bila terarah dengan baik, maka remaja akan menjadi seseorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab (Dariyo, 2004). Dalam kehidupan sehari – hari, remaja akan menghadapi pengalaman yang mengganggu keseimbangan kognitif dan afektifnya. Remaja dapat mengalami perubahan hubungan dengan orang lain atau teman sebaya. Faktor perubahan hubungan remaja dengan orang lain atau teman sebaya sering menimbulkan ketegangan. Munculnya ketegangan dalam kehidupan mengakibatkan perilaku pemecahan masalah (strategi koping) yang bertujuan meredakan ketegangan tersebut (Suliswati, 2005).

Strategi koping terbentuk melalui proses belajar dan mengingat. Belajar adalah kemampuan menyesuaikan diri pada pengaruh faktor internal dan eksternal. Dengan mengenal, mempelajari dan memecahkan masalah stressor yang biasa dialami, maka terbentuk strategi koping yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri. Dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran yang ada siswa perlu penggunaan strategi koping yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kelliat (1999 dalam Suliswati, 2005) menyatakan bahwa koping yang efektif akan menghasilkan adaptasi, termasuk adaptasi dalam proses pembelajaran. Strategi koping yang

digunakan dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Faktor yang mempengaruhi mekanisme coping salah satunya adalah kecerdasan spiritual yang tinggi. Semakin tinggi tingkat spiritual, maka coping yang dimiliki oleh individu juga akan semakin meningkat. Dengan demikian mampu meningkatkan respon adaptif terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada diri individu tersebut (Kelly, 2004). Individu yang mempergunakan spiritual sebagai coping akan merasa kekuatan spiritual menjadi sumber rasa nyaman, damai dan membantu penyelesaian masalah. Gaya coping ini terdapat dalam keyakinan atau nilai dasar sesuai dengan pengalaman hidup (Potter and Perry, 2006). Hasil penelitian Goleman (1998) dan beberapa riset di Amerika dalam Yosep (2005) memperlihatkan bahwa kecerdasan intelektual hanya memberi kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sisanya 80% bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4% (Yosep, 2005).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan

hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual tidak harus berkaitan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seseorang yang humanis atau atheis dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Hasil penelitian Aan Sopian (2014) memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung. Adapun keterpengaruhannya sebesar 1,2%. Terdapat demikian pengaruh yang lebih besar terdapat pada aspek yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang tinggi belum bisa mempengaruhi kecerdasan spiritual.

Hasil penelitian Salafudin (2010) memperlihatkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual terhadap peningkatan nilai – nilai kejujuran siswa MTS Daarul Hikmah Pamulang terutama kelas VIII sebesar 0,507 memiliki hubungan korelasi yang signifikan. Terdapat adanya hubungan timbal balik antara tingkat nilai – nilai kejujuran siswa dengan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian Tatik Haryani dan Bambang Priyo Darminto (2014) memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,33. Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,29, dan ada pengaruh yang positif

dan signifikan dari kecerdasan spiritual dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,37.

Menurut Nugroho (2004) dalam Ananto (2008) menyatakan bahwa banyak proses pembelajaran yang berpusat pada kecerdasan intelektual tanpa menyeimbangi kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mengakibatkan banyak remaja yang akan mengalami masalah dalam proses pembelajaran seperti, depresi, putus asa, mudah cemas, gelisah, tidak dapat berkonsentrasi, sering melamun, dan tidak mempunyai motivasi belajar. Kecerdasan spiritual digunakan karena mampu mendorong remaja mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Apabila kecerdasan spiritual dimiliki oleh seorang remaja, akan lebih mampu memahami berbagai masalah yang timbul selama proses belajar mengajar berlangsung di sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institusi Indonesia merupakan sekolah yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta, yang didirikan pada Tahun 1986. Lokasi SMP Institut Indonesia ini terletak di tengah kota Yogyakarta. Hasil data profil sekolah didapatkan jumlah data seluruh siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 142 siswa. Pada SMP Institut Indonesia sendiri, menurut observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa siswa - siswi yang pada jam pelajaran dimulai masih ada yang keluar dari kelas dengan alasan yang berbeda - beda. Peneliti memilih siswa kelas VIII sampel,

dengan alasan, usia siswa kelas VIII yang rata – rata terdiri dari usia 12 – 14 tahun dimana terjadi perubahan pada dirinya baik fisik, psikis, maupun sosial (Hurlock, 2007).

Hasil wawancara peneliti kepada 8 orang siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta, ternyata 8 orang siswa tersebut mengatakan terkadang merasa stress dalam mengikuti pelajaran yang diadakan. Respon dari 8 orang siswa tersebut dalam mengalihkan stress dalam mengikuti pelajaran berbeda – beda. Empat orang diantara mereka cenderung mengalihkan perhatiannya terhadap hal – hal yang menyenangkan, seperti berbicara dengan teman atau membaca buku. Dua orang lebih memilih untuk belajar materi pelajaran dan dua orang lainnya memilih untuk menghubungi orang terdekat dalam mengatasi masalahnya.

Sesuai latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kecerdasan spiritual dengan strategi koping dalam mengikuti pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Adakah hubungan kecerdasan spiritual dengan strategi koping dalam mengikuti pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun 2016?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan strategi koping dalam mengikuti pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun 2016.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Gambaran karakteristik responden siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun 2016.
- b. Kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun 2016.
- c. Strategi koping yang digunakan dalam mengikuti pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun 2016.
- d. Keeratan hubungan kecerdasan spiritual dengan strategi koping pada siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta Tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dan mengembangkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendidikan dalam penerapan kecerdasan spiritual bagi mahasiswa khususnya dalam menerapkan strategi coping dalam suatu masalah.

3. Memberikan Informasi Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk menambahkan ilmu pengetahuan berdasarkan riset mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan strategi coping dalam mengikuti pelajaran pada siswa kelas VIII SMP Institut Indonesia Yogyakarta.

4. Bagi SMP Institut Indonesia Yogyakarta

Untuk memberikan masukan dalam kurikulum dapat disertakan pendidikan tentang kecerdasan spiritual dan strategi coping bagi siswa.

5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian ini yang lebih mendalam tentang kecerdasan spiritual dan strategi coping.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

### Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Aan Sopian, Tahun 2014 Universitas Pendidikan Indonesia.	Hubungan prestasi belajar pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan spiritual siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.	Metode penelitian statistic inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , uji korelasi menggunakan <i>person correlation</i> .	Hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar PAI dengan kecerdasan spiritual.	Meneliti variabel: Kecerdasan spiritual	<p><b>Aan Sopian, (2014)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP</li> <li>- Teknik pengambilan sampel XI SMA</li> <li>- Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>.</li> </ul> <p><b>Lisa, (2016)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel strategi kopling</li> <li>- Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP</li> <li>- Teknik pengambilan sampel total poplasi.</li> </ul>
Salafudin, Tahun 2010. Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam.	Kecerdasan spiritual dan hubungannya dengan Nilai – nilai kejujuran siswa kelas	Metode penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang	Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan	Meneliti variabel: kecerdasan spiritual	<p><b>Salafudin, (2010)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel nilai – nilai kejujuran</li> </ul> <p><b>Lisa, (2016)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti variabel strategi kopling</li> </ul>

	VIII MTs Daarul Hikmah Pamulang	digunakan adalah korelasional. Metode pengambilan sampel dengan <i>random sampling</i> .	spiritual dengan nilai – nilai kejuruan siswa kelas VIII MTs Daarul Hikmah Pamulang.		- Tempat penelitian MTs Hikmah Pamulang. - Teknik pengambilan sampel <i>random sampling</i> .	- Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP - Teknik pengambilan sampel total poplasi.
Tatik Haryani, Bambang Priyo Darminto, Tahun 2014. Universitas Muhammadiyah Purworejo.	Pengaruh kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester I SMP IT ULUL ALBAB Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015.	Metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis analisis korelasi <i>product moment</i> dan analisis regresi linear ganda. Metode pengambilan sampel adalah <i>non – probability sampling</i> .	Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang positif terhadap kenaikan dan penurunan prestasi belajar matematika dengan tinggi rendahnya kecerdasan spiritual dan motivasi belajar	Meneliti variabel: Kecerdasan spiritual.	<b>Tatik Haryani, Bambang Priyo Darmanto, (2014)</b>  - Meneliti variabel prestasi belajar - Tempat penelitian SMP IT ULL ALBAB Purworejo - Teknik pengambilan sampel <i>non – probability sampling</i> .	<b>Lisa,(2016)</b>  - Meneliti variabel strategi kopling - Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP - Teknik pengambilan sampel total poplasi.